

NAMA	: Juniargo Ponco Risma Wirandi
NIM	: 233153711838
KELAS	: PPLG 002
Mata Kuliah	: Filosofi Pendidikan Indonesia

Soal UTS_Filsafat_Pendidikan/openbook/60 menit (13.10-14.10)

1. Berikan analisis Kritis beberapa Pemikiran Kihajar Dewantoro yang Relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era society 5.0

Jawab:

Ideologi Ki Hajar Dewantara (KHD) tentang pendidikan sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era Society 5.0 yaitu era dimana teknologi digital, internet dan kecerdasan buatan sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Di bawah ini beberapa analisa penting pemikiran KHD yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi pendidikan masa kini:

- KHD menekankan pentingnya pendidikan karakter dan budi pekerti dalam membentuk manusia yang beradab, berilmu, dan berdaya. Pendidikan karakter dan budi pekerti melibatkan pembentukan nilai-nilai moral yang mendasari perilaku, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerjasama. Nilai-nilai ini sangat dibutuhkan di era society 5.0, di mana tantangan dan persaingan semakin kompleks dan dinamis. Pendidikan karakter dan budi pekerti juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
- KHD mengusung konsep pendidikan among, yaitu pendidikan yang menghormati perbedaan, memberi ruang bagi siswa untuk tumbuh sesuai dengan bakat dan minatnya, dan merangsang eksplorasi dan pengembangan kemampuan unik yang dimiliki oleh siswa. Konsep ini sangat sesuai dengan era society 5.0, di mana siswa dituntut untuk menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan adaptif. Pendidikan among juga dapat mendorong siswa untuk belajar sepanjang hayat, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memanfaatkan sumber belajar yang beragam dan terbuka.
- KHD mencetuskan trilogi semboyan pendidikan, yaitu ing ngarso sung tulodho (di depan memberi teladan), ing madya mangun karso (di tengah membangun semangat, kemauan), dan tut wuri handayani (di belakang memberi dorongan). Semboyan ini menggambarkan peran ideal seorang pendidik di era society 5.0, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan mentor bagi siswa. Pendidik di era society 5.0 tidak lagi hanya berperan sebagai pengajar atau pemberi informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat menginspirasi, mengarahkan, dan mendukung siswa dalam proses belajar.

2. Berikan contoh praktek pembelajaran yang dapat mengembangkan & membelenggu potensi peserta didik.

Jawab:

Praktek pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik adalah praktek yang memberikan kesempatan, tantangan, dan dukungan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, mengembangkan, dan menunjukkan kemampuan, minat, dan bakat mereka dalam berbagai bidang. Beberapa contoh praktek pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik adalah:

- Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, aktif, kreatif, dan menyenangkan, seperti diskusi, proyek, simulasi, permainan, dan eksperimen.

- Memberikan umpan balik yang konstruktif, positif, dan motivasional kepada peserta didik, serta mengakui dan mengapresiasi prestasi dan kemajuan mereka.
- Memberdayakan peserta didik untuk menentukan tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran mereka sendiri, serta memberikan kebebasan dan tanggung jawab dalam belajar.
- Menyediakan sumber belajar yang beragam, terbuka, dan relevan dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik, seperti buku, internet, media, dan komunitas.
- Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, seperti olahraga, seni, musik, bahasa, dan organisasi.
- Melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat, seperti pengabdian, kewirausahaan, dan advokasi.

Praktek pembelajaran yang dapat membelenggu potensi peserta didik adalah praktek yang membatasi, mengekang, dan menghambat peserta didik untuk mengeksplorasi, mengembangkan, dan menunjukkan kemampuan, minat, dan bakat mereka dalam berbagai bidang. Beberapa contoh praktek pembelajaran yang dapat membelenggu potensi peserta didik adalah:

- Menggunakan metode pembelajaran yang monoton, pasif, dan membosankan, seperti ceramah dan hafalan.
- Memberikan umpan balik yang negatif, dan kritis kepada peserta didik, serta mengabaikan dan mengecilkan prestasi dan kemajuan mereka.
- Mendikte peserta didik untuk mengikuti tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru, serta memberikan tekanan dan hukuman dalam belajar.
- Menyediakan sumber belajar yang terbatas, tertutup, dan tidak relevan dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik, seperti buku teks, lembar kerja, dan tes.
- Mengabaikan atau melarang kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, seperti olahraga, seni, musik, bahasa, dan organisasi.
- Menjauhkan peserta didik dari kegiatan yang bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat, seperti pengabdian dan kewirausahaan.

3. Berikan Analisis kritis terkait kebijakan kewajiban penggunaan baju daerah di sekolah dikaitkan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara

Jawab:

Kebijakan kewajiban penggunaan baju daerah di sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk melestarikan dan mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia. Kebijakan ini diatur dalam Permendikbud Ristek Nomor 50 Tahun 2022 tentang Pakaian Seragam Sekolah Bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Menurut aturan ini, peserta didik dapat mengenakan pakaian adat pada hari atau acara adat tertentu, dengan memperhatikan hak asasi manusia, agama, dan kepercayaan. Pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat mengatur model, warna, dan jadwal penggunaan pakaian adat bagi peserta didik di sekolah.

Kebijakan ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara (KHD) tentang pendidikan yang berbasis kebudayaan nasional. KHD, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengajarkan bahwa pendidikan harus mencerminkan dan menghormati kebudayaan lokal, sambil memberikan bekal yang

relevan untuk menghadapi tantangan global. KHD juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dan budi pekerti dalam membentuk manusia yang beradab, berilmu, dan berdaya. Pemikiran KHD dapat dilihat dalam beberapa konsepnya, seperti:

- Kebudayaan nasional, yaitu “puncak-puncak dari kebudayaan daerah”⁶. Konsep ini menunjukkan bahwa kebudayaan nasional tidak terlepas dari kebudayaan daerah, tetapi merupakan hasil sintesis dan integrasi dari berbagai kebudayaan daerah yang ada di Indonesia. Kebudayaan nasional juga merupakan penunjuk arah dan pedoman untuk mencapai keharmonisan sosial di Indonesia.
- Tripusat pendidikan, yaitu pendidikan yang menghormati perbedaan, memberi ruang bagi peserta didik untuk tumbuh sesuai dengan bakat dan minatnya, dan merangsang eksplorasi dan pengembangan kemampuan unik yang dimiliki oleh peserta didik. Tripusat pendidikan melibatkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik yang baik.
- Trilogi semboyan pendidikan, yaitu ing ngarso sung tulodho (di depan memberi teladan), ing madya mangun karso (di tengah membangun semangat, kemauan), dan tut wuri handayani (di belakang memberi dorongan). Trilogi ini menggambarkan peran ideal seorang pendidik di era society 5.0, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan mentor bagi peserta didik.

Dari konsep-konsep di atas, dapat dilihat bahwa pemikiran KHD tentang pendidikan sangat relevan dengan kebijakan penggunaan baju daerah di sekolah. Kebijakan ini dapat memberikan manfaat, seperti:

- Meningkatkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan kebanggaan terhadap kebudayaan Indonesia di kalangan peserta didik.
- Menumbuhkan rasa hormat, toleransi, dan kerukunan antar sesama peserta didik yang berasal dari berbagai suku, agama, dan daerah.
- Menjaga dan melestarikan kekayaan budaya Indonesia yang beragam dan unik, serta mencegah kepunahan dan pengabaian terhadap budaya daerah.
- Membangun karakter dan budi pekerti peserta didik yang beradab, berilmu, dan berdaya, sesuai dengan nilai-nilai luhur kearifan lokal.

4. Berikan rasionalisasi perlunya memahami karakteristik manusia Indonesia dalam pendidikan

Jawab:

Karakteristik manusia Indonesia dapat dipahami dari berbagai aspek, seperti:

- Aspek biologis, yaitu aspek yang berkaitan dengan ciri-ciri fisik, genetik, dan kesehatan manusia Indonesia. Aspek ini dapat mempengaruhi kemampuan, minat, dan bakat peserta didik dalam belajar.
- Aspek psikologis, yaitu aspek yang berkaitan dengan ciri-ciri kepribadian, emosi, motivasi, dan intelegensi manusia Indonesia. Aspek ini dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan prestasi peserta didik dalam belajar.
- Aspek sosial-budaya, yaitu aspek yang berkaitan dengan ciri-ciri nilai, norma, adat, agama, dan bahasa manusia Indonesia. Aspek ini dapat mempengaruhi identitas, kearifan, dan keragaman peserta didik dalam belajar.

- Aspek sejarah-politik, yaitu aspek yang berkaitan dengan ciri-ciri perjuangan, nasionalisme, dan demokrasi manusia Indonesia. Aspek ini dapat mempengaruhi martabat, hak, dan tanggung jawab peserta didik dalam belajar.

Dengan memahami karakteristik manusia Indonesia dalam pendidikan, kita dapat:

- Menyusun kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan bermanfaat bagi peserta didik.
- Menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang variatif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.
- Memberikan umpan balik, penilaian, dan evaluasi yang objektif, adil, dan akuntabel bagi peserta didik.
- Membangun lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan inklusif bagi peserta didik.
- Membentuk karakter, budi pekerti, dan kompetensi peserta didik yang berkualitas.
- Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang beradab, berilmu, dan berdaya.